

MODEL PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UMKM PADA ERA PANDEMI COVID 19 STUDI KASUS USAHA BATIK TULIS LASEM DI KABUPATEN REMBANG JAWA TENGAH

Damayanti*)

Rikah*)

Abstract

The Covid-19 pandemic has greatly affected the economy and business in Indonesia, including the Lasem Batik Tulis MSMEs as a leading sector in Rembang Regency that requires good risk management. The design of the risk management model is needed by MSMEs Batik Tulis Lasem at this time. This research uses exploratory case studies with qualitative methods and Group Discussion Forums as the methods used to identify risks. This qualitative research used snow ball sampling technique and obtained five respondents. The results of the study show that business risks have been identified and the risk indicators grouping in business uncertainty in the Lasem batik batik MSMEs based on business areas and uncertainties which include customers, supply, infrastructure, finance and the environment. This must be considered in the application of risk management in the lasem batik business in Rembang Regency. Based on the risk assessment based on ISO 31000: 2009, the researcher designed a risk management model in the Lasem batik MSMEs. It is hoped that this risk management model can be used by entrepreneurs of Batik Tulis Lasem in dealing with business and competition problems during the pandemic and post-covid-19 pandemic.

Keyword: *business risk, risk management, MSMEs, the Covid 19 pandemic.*

Pendahuluan

Industri kreatif sejak tahun 2010 banyak memberikan kontribusi bagi peningkatan Product Domestic Bruto (PDB) dan meningkatkan kontribusi ekspor bagi Indonesia

*) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPPI Rembang

(Kementrian Pariwisata dan Kreatif, 2014). Kontribusi UMKM terhadap product domestic bruto (PDB) sebesar 60,34%, sedangkan UB sebesar 39,66% dan kontribusi UMKM dalam penyerapan tenaga kerja sebesar 97,22%, sedangkan UB sebesar 2,78% (Kementrian Koperasi dan UMKM, 2017). Sampai tahun 2020, jumlah UMKM di Indonesia mencapai hampir 63 juta UMKM. Dengan jumlah sebanyak itu, tahun 2019 UMKM mampu memberikan kontribusi terhadap PDB Indonesia sebesar 60% atau sebesar Rp.4.800 triliun.

Era pandemic covid 19 seperti ini yang sangat mempengaruhi ekonomi dan bisnis dunia, termasuk juga usaha di Indonesia. Setelah ada Pandemi Covid 19 pertumbuhan GDP Indonesia mengalami penurunan yang semula Tahun 2018 sebesar 5,17% menurun menjadi 5,02%. Beberapa sektor industri mengalami masalah keuangan akibat pandemic Covid 19 ini. Tidak terkecuali banyak UMKM juga terkena imbas adanya bencana ini. Berdasarkan survey sederhana ICSB Indonesia menyebutkan bahwa salah satu tantangan UMKM Indonesia di masa pandemi berdasarkan aspek manajemen keuangan adalah kekurangan uang kas (58,2%) dan hutang atau kredit yang jatuh tempo (38,8%).

Salah satu UMKM yang terus mengalami perkembangan adalah UMKM yang ada di Kabupaten Rembang yaitu UMKM Batik Tulis Lasem. Perkembangan jumlah pengusaha batik tulis Lasem selalu mengalami peningkatan, pada tahun 2008 ada 26 pengusaha, tahun 2013 menunjukkan ada sekitar 70 pengusaha dan data terakhir tahun 2020 naik menjadi 107 pengusaha. UMKM Batik Tulis Lasem sebagai sektor unggulan yang ada di Kabupaten Rembang tentunya harus bisa bertahan pada masa pandemic covid 19 ini. Sehingga dibutuhkan pengelolaan manajemen risiko usaha yang baik. Hal ini penting sekali untuk mengetahui kelemahan dari sisi manajerial untuk memperbaiki pengelolaan manajemen keuangan, khususnya manajemen risiko usaha pada UMKM batik tulis Lasem tersebut dalam menghadapi era pandemi covid 19 ini. Peneliti tertarik untuk meneliti mengenai manajemen risiko usaha yang dilakukan oleh UMKM batik tulis Lasem yang ada di Kabupaten Rembang. Diharapkan para pengusaha Batik Tulis Lasem bisa mengelola risiko yang dihadapi saat pandemi ini dan tujuan penelitian adalah merancang suatu model terapan manajemen risiko yang baik untuk UMKM batik Tulis Lasem untuk masuk dalam era Pandemi Covid 19 dalam menghadapi persaingan usaha.

Tinjauan Pustaka

Risiko

Risiko adalah fungsi dari untung dan rugi (Elmiger dan Kim, 2003) dan mengandung

keduanya. *Risiko menunjukkan* kemungkinan mendapatkan keuntungan atau kerugian yang muncul akibat paparan terhadap *hazard*, cenderung ke sisi negatif. Risiko didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat menciptakan rintangan dalam pencapaian tujuan organisasi, karena faktor internal dan eksternal, tergantung dari tipe risiko yang ada dalam situasi tertentu (Kanchu dan Kumar, 2013). Namun persepsi manusia tentang risiko sering disamakan dengan kerugian. Menurut Regan (2003), risiko diartikan sebagai kemungkinan yang menimbulkan atau mengesankan kerugian atau bahaya. Renn (1998) menyoroti pentingnya faktor manusia dalam konsep risiko dan menegaskan bahwa risiko dikaitkan dengan seberapa banyak investor peduli tentang kemungkinan hasil dari peristiwa yang terjadi di masa depan. Chen (2010) berpendapat bahwa kejadian-kejadian yang dapat mengakibatkan timbulnya risiko dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor eksternal dan Faktor Internal

Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah sebuah cara yang sistematis dalam memandang sebuah risiko dan menentukan dengan tepat penanganan risiko. Serta mengidentifikasi sumber dari risiko dan ketidakpastian, memperkirakan dampak yang ditimbulkan dan mengembangkan respon yang harus dilakukan untuk menghadapi risiko (Uher, 1996). Sedangkan Clifford (2006) berpendapat, manajemen risiko dapat didefinisikan sebagai usaha proaktif dalam mengenali dan mengelola kejadian internal dan ancaman dari luar yang dapat memberikan efek bagi kesuksesan organisasi. Manajemen risiko bisa digunakan untuk mengidentifikasi risiko usaha.

Siagian dan Sekarsari (2001) dalam pandangannya bahwa manajemen risiko adalah luas tidak hanya terfokus pada pembelian asuransi tapi juga harus mengelola keseluruhan risiko-risiko organisasi. Definisi tentang manajemen risiko memang bermacam-macam, akan tetapi pada dasarnya manajemen risiko bersangkutan dengan cara yang digunakan oleh sebuah perusahaan untuk mencegah ataupun menanggulangi suatu risiko yang dihadapi (Kerzner, 2004).

Proses Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko harus menjadi bagian integral dari manajemen, melekat didalam budaya dan paktik, dan disesuaikan dengan proses bisnis organisasi. Dua lembaga yang mempopulerkan standar pelaksanaan proses manajemen risiko yaitu ISO (International Organization for Standardisation) dengan ISO 31000-nya yang berkedudukan di Inggris dan

COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) yang berada di Amerika Serikat (Kountur, 2016). Proses utama dari manajemen risiko, terdiri dari tiga proses yaitu:

a. Penetapan konteks (*establish the context*).

Meliputi empat konteks yang perlu ditentukan dalam penetapan konteks, yaitu konteks internal, konteks eksternal, konteks manajemen risiko, dan kriteria risiko.

b. Penilaian risiko (*risk assessment*)

Meliputi identifikasi risiko, analisis risiko dan evaluasi risiko.

c. Penanganan risiko (*risk treatment*)

Meliputi menghindari risiko, mengurangi dampak risiko, transfer risiko dan menerima risiko.

Sedangkan proses pendukung dari manajemen risiko, meliputi:

a. Komunikasi dan konsultasi (*communication and consultation*)

Adanya komunikasi dan konsultasi diharapkan dapat menciptakan dukungan yang memadai pada kegiatan manajemen risiko dan membuat kegiatan manajemen risiko menjadi tepat sasaran.

b. *Monitoring* dan *review*

Hal ini diperlukan untuk memastikan bahwa implementasi manajemen risiko telah berjalan sesuai dengan perencanaan yang dilakukan. Hasil *monitoring* dan *review* juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan terhadap proses manajemen risiko.

Menurut Ronny (2016) proses manajemen risiko berdasarkan COSO terdiri dari delapan elemen, yaitu:

a. *Internal Environment*. Merupakan aspek internal perusahaan yang mengarahkan gerak perusahaan diantaranya *risk management philosophy*, *risk appetite*, *integrity* dan *ethical value*.

b. *Objective Setting*. Tujuan harus jelas sehingga manajemen dapat mengidentifikasi kejadian-kejadian yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan.

c. *Event Identification*. Kejadian-kejadian internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan perusahaan harus diidentifikasi.

d. *Risk Assesment*. Risiko harus diukur kemungkinan (*likelihood*) dan akibat (*impact*)nya sebagai dasar dalam menanganinya.

e. *Risk Response*. Manajemen dapat menentukan apa yang harus dilakukan untuk menanggapi risiko yang dihadapi. Beberapa risk response diantaranya menghindar

- (*avoiding*), menerima (*accepting*), mengurangi (*reducing*), atau membagi (*sharing*) risiko.
- f. *Control Activities*. Harus ada kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur yang dibuat dan dilaksanakan untuk menjamin bahwa *risk response* dijalankan.
 - g. *Information and Communication*. Informasi yang relevan diidentifikasi, diambil dan dikomunikasikan dalam bentuk dan waktu yang tepat sehingga orang-orang dapat menjalankan tanggung jawab mereka dengan baik.
 - h. *Monitoring*. Proses manajemen risiko secara keseluruhan di monitor dan dirubah sesuai dengan kebutuhan jika diperlukan.

Metode Penelitian

Jenis Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan *case study* karena penelitian ini berusaha untuk mengeksplorasi mengenai penerapan manajemen risiko di UMKM Batik Tulis Lasem di Kabupaten Rembang. Dalam *case study* menurut Sarosa (2012) didefinisikan sebagai pendekatan penelitian yang melakukan eksplorasi suatu fenomena dalam konteksnya dengan menggunakan data dari berbagai sumber. Selain itu *case study* mengharuskan peneliti melakukan analisis secara intensif pada satu analisis yang diteliti (*case*).

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan:

- a. Wawancara

Yaitu dengan melakukan diskusi dengan informan yang telah ditentukan diatas dengan pertimbangan kriteria dimana pengusaha yang telah menerapkan manajemen risiko pada UMKM-nya. Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur yaitu sifatnya informal. Dalam wawancara jenis ini bertujuan untuk mengeksplorasi tema tentang manajemen risiko pada UMKM dengan partisipan secara luas. Interaksi pewawancara dengan partisipan bersifat bebas.

- b. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan di lapangan untuk mengamati tentang hal yang akan digali untuk melengkapi hasil wawancara, dengan cara melakukan rekaman suara dan dokumentasi yang dilakukan langsung di UMKM Batik Tulis Lasem.

- c. Dokumen

Dokumen bias berupa catatan bisa berupa *hardcopy* maupun *softcopy* yang mendukung dan memberikan bukti dalam penelitian.

d. Melakukan *Focus Group Discussion* (FGD).

Melakukan FGD untuk memperkuat dan melengkapi hasil wawancara. Karena kondisi Covid 19 dan harus jaga jarak maka peneliti mengumpulkan sepuluh pengusaha untuk diajak diskusi mengenai risiko bisnis dan manajemen risiko ini. Sebagian besar peneliti mengambil dari para pengusaha muda yang umurnya masih dibawah 35 tahun. Sehingga diharapkan mempunyai tambahan informasi dan sudut pandang dari generasi muda dalam mengelola UMKM Batik Tulis Lasem.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Kabupaten Rembang Jawa tengah dengan mengambil objek penelitian pada UMKM Batik Tulis Lasem.

Jenis dan sumber Data

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis data berupa data subjek yaitu jenis data yang berupa opini atau tanggapan, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau kelompok yang menjadi subjek penelitian (responden). Sumber data berupa data primer, yaitu dengan menggunakan teknik wawancara kepada responden.

Populasi dan Sampel

Jumlah Populasi sebanyak 107 pengusaha. Desain sampel yang dipakai dengan menggunakan *snow ball sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Tabel 2 menunjukkan daftar responden dalam penelitian ini.

Tabel 2. Profil Informan sebagai Responden Penelitian

No	Nama Pengusaha	Nama Usaha	Keterangan
1	Santoso	Pusaka Beruang	Ketua Kluster Batik Tulis Lasem (Pengusaha Chines)
2	Rifa'i	Ningrat Batik	Sekretaris Klaster
3	Sri Winarti	Sumber Rejeki	Bendahara Koperasi Batik
4	Mujiono	Samudra Art	Pengusaha Pribumi
5	Aris Setiyawan	Rosita Batik	Pengusaha Pribumi

Sumber: Data diolah, 2020

Ruang Lingkup dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mengeksplorasi tentang penerapan manajemen risiko studi kasus di Batik Tulis Lasem di Kabupaten Rembang.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan meliputi:

a. Analisis Kualitatif

Dengan menggunakan model interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh.

b. Rancangan Model Manajemen Risiko

Mengacu pada *Assessment* Risiko Berbasis ISO 31000: 2009.

Pengujian Instrumen

Dalam pengujian instrumen dengan menggunakan triangulasi teknik, sumber data dan waktu. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi sumber, dilakukan dengan menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Triangulasi waktu dengan melakukannya pada berbagai kesempatan waktu yang berbeda.

Hasil dan Pembahasan

Manajemen Risiko yang Sudah dilakukan Pengusaha Batik Tulis Lasem selama ini

Berdasarkan hasil wawancara, penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh Pengusaha batik tulis Lasem selama ini dijelaskan sebagai berikut:

- a. Persepsi risiko pengusaha masih dianggap tidak penting, pengusaha percaya bahwa batik tulis lasem sudah punya nama.
- b. Manajemen risiko dalam usaha kurang diperhatikan dan dilakukan dalam kegiatan usahanya.
- c. Pengusaha rata-rata optimis dalam melakukan usahanya, jarang yang memperhatikan risiko.
- d. Hanya sedikit dari sebagian pengusaha yang memperhatikan dan mengelola risiko usaha.
- e. Jarang mengalami kerugian yang menyebabkan pengusaha tidak memperhatikan risiko usaha.

- f. Risiko usaha terasa saat pandemic covid, dimana jalannya usaha sangat terpengaruh dan ada juga yang sampai berhenti dan tidak melakukan produksi, penjualan turun tajam. Sejak regulasi new normal dikeluarkan penjualan baru naik pelan-pelan. Meskipun baru 50% dari keadaan normal.
- g. Risiko usaha yang selama ini diperhitungkan berasal dari internal perusahaan yaitu dengan mempertimbangkan risiko gagal produk, gagal di pewarnaan, rusak karena dipasang di showroom, dan lainnya.
- h. Risiko lain yang dipertimbangkan yaitu ketrampilan sumber daya manusia yang masih sedikit yang mempunyai ketrampilan canting membatik, lama kelamaan bisa langka dan berkurang jika tidak ada regenerasi.
- i. Tidak melakukan pembukuan keuangan dan persediaan yang baik sehingga tidak pernah mengontrol risiko usaha dari sisi produksi.
- j. Para pengusaha baru akan mencari solusi jika mengalami penurunan penjualan.
- k. Sejak covid 19 pengusaha merubah strategi manajemen usaha dengan cara memanfaatkan teknologi informasi untuk usahanya.
- l. Batik merupakan karya seni bagi anggapan pengusaha, jadi tidak ada gagal produk karena masih bisa diperbaiki.
- m. Sejak pandemi covid 19 banyak yang merumuskan strategi manajemen mengurangi karyawan atau pekerja untuk mengatur pendapatan sehingga usaha tetap bisa jalan.
- n. Sebagian mengatur keuangannya terutama dalam hal permodalan, supaya tidak mengalami kerugian selama masa pandemic covid 19.
- o. Menemui masalah dengan angsuran pokok pinjaman di bank sangat dirasakan para pengusaha batik tulis lasem selama pandemi covid 19.

Penerapan Manajemen Risiko Bagi UMKM Batik Tulis Lasem

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif, melalui wawancara yang mendalam pada sampel pengusaha Batik Tulis Lasem dan Hasil FGD diskusi dengan beberapa pengusaha Batik Tulis Lasem, maka penerapan manajemen yang dianjurkan dan masukan bagi pengusaha Batik Tulis Lasem dalam kegiatan usaha bisnisnya dengan dasar *Assessment* Risiko Berbasis ISO 31000: 2009 (Kountur, 2016) yaitu ada dua proses yang dilakukan meliputi proses utama dan proses pendukung, penjelasannya sebagai berikut:

a. Proses Utama dalam Manajemen Risiko

Proses utama dalam penerapan manajemen risiko meliputi hal berikut yang harus dipertimbangkan oleh UMKM Batik Tulis Lasem dalam melakukan usaha dan bisnis,

yaitu penetapan konteks, penilaian risiko dan penanganan risiko. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh UMKM batik tulis Lasem yaitu mengenai pemikiran dan cara pandang dalam mempersepsikan risiko. UMKM harus memandang bahwa risiko penting untuk dipertimbangkan pengelolaannya dalam menjalankan suatu usaha bisnis.

Selain itu hal yang harus diperhatikan UMKM yaitu penilaian risiko melalui identifikasi risiko, analisis risiko dan evaluasi risiko. Identifikasi risiko melalui pengelompokan faktor risiko dan ketidakpastian dalam usaha. Berdasarkan penelitian Damayanti dan Rikah (2020), kelima faktor tersebut meliputi pada area bisnis dan ketidakpastian yang meliputi pelanggan, penawaran, infrastruktur, keuangan dan lingkungan. Faktor penanganan risiko, maka UMKM sudah bisa memahami dan menganalisis risiko apa yang diterima atau dialami saat melakukan proses bisnis (Damayanti dan Rikah, 2020). Maka sebaiknya UMKM bisa mempertimbangkan beberapa hal, yaitu menghindari risiko, mengurangi dampak risiko, transfer risiko, dan menerima risiko.

b. Proses Pendukung dalam Manajemen Risiko

Proses pendukung dari manajemen risiko, meliputi:

1) Komunikasi dan Konsultasi (*Communication and Consultation*)

Kegiatan komunikasi dan konsultasi diharapkan dapat menciptakan dukungan yang memadai pada kegiatan manajemen risiko dan membuat kegiatan manajemen risiko menjadi tepat sasaran. Komunikasi dilakukan dengan supplier, pelanggan, sesama pengusaha yang tergabung dalam kluster batik tulis Lasem. Sedangkan proses konsultasi bisa dilakukan dengan Pemerintah Daerah khususnya Disperindakop dan Dinas Pariwisata. Supaya Dinas terkait dan pemerintah pada umumnya lebih focus dan memberikan masukan dalam pengembangan UMKM Batik Tulis Lasem di Kabupaten rembang. Selain itu komunikasi dan konsultasi bisa dilakukan dengan lingkungan akademisi dalam hal ini Perguruan Tinggi untuk memberikan masukan, terutama bagaimana pengusaha bisa mengurangi risiko bisnisnya. Perbankan juga mempunyai peran penting dalam penyediaan modal, maka UMKM bisa melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pihak perbankan.

2) *Monitoring dan Review*

Hal ini diperlukan untuk memastikan bahwa implementasi manajemen risiko telah berjalan sesuai dengan perencanaan yang dilakukan. Hasil *monitoring* dan *review* juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan terhadap proses manajemen risiko. Proses pemantauan dilakukan secara terus menerus untuk

memastikan setiap proses lainnya berfungsi sebagaimana mestinya. Hal penting yang perlu diperhatikan dalam proses *monitoring* adalah pembuatan pelaporan yang tidak lengkap atau berlebihan.

Manfaat Penerapan Manajemen Risiko Bagi Pengusaha Batik Tulis Lasem

Prinsip penerapan manajemen risiko UMKM dimulai dari pemahaman bahwa setiap proses bisnis memiliki tujuan yang telah ditetapkan, dimana tujuan utama dalam bisnis tentu adalah untuk mencapai keuntungan, dan setiap tujuan memiliki risiko yang melekat pada setiap proses untuk mencapainya. Masing-masing risiko tersebut harus diidentifikasi, diukur, dan diprioritaskan yang dituangkan dalam sebuah *risk register/ database* risiko sehingga mudah untuk dikelola dan dilakukan penanganan. Kemudian setiap risiko harus dikelola sehingga memberikan jaminan tercapainya tujuan dan mengubah risiko menjadi kesempatan (*opportunity*). Risiko bersifat dinamis, terus berubah seiring dengan perubahan waktu dan kondisi, sehingga diperlukan adanya monitoring dan evaluasi untuk mengawasi setiap perubahan pada variabel-variabel dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi risiko.

Penerapan manajemen risiko UMKM bagi pengusaha batik Tulis Lasem akan memberikan manfaat yang besar dalam aktivitas bisnis, diantaranya:

- a. Membantu perusahaan untuk meraih keuntungan yang optimal.
- b. Memastikan terpenuhinya pelayanan bagi para *stakeholder* perusahaan, seperti keuntungan yang optimal bagi *owner* perusahaan, kepuasan bagi pelanggan, upah dengan nilai yang memuaskan serta dibayarkan secara rutin dan tepat waktu bagi pegawai, dan lain-lain.
- c. Menciptakan nilai ekonomis bagi perusahaan berupa pendapatan yang sifatnya konsisten, tidak fluktuatif.
- d. Meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan baik dari segi keuangan, operasional maupun sosial.
- e. Peningkatan efektifitas organisasi yang akan memperbesar peluang pencapaian tujuan perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai.
- f. Meningkatkan ketahanan organisasi dengan cara memberikan langkah antisipasi risiko dalam menghadapi risiko-risiko yang dihadapi perusahaan.
- g. Menghindari biaya-biaya yang mengejutkan, karena perusahaan mengidentifikasi dan mengelola risiko yang tidak diperlukan, termasuk menghindari biaya dan waktu yang dihabiskan dalam suatu perkara.

- h. Mengubah pandangan terhadap risiko menjadi lebih terbuka, ada toleransi terhadap kesalahan tapi tidak terhadap *hiding errors*. Perubahan pandangan ini memungkinkan perusahaan belajar dari kesalahan masa lalunya untuk terus memperbaiki kinerjanya.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Selama ini penerapan manajemen risiko dalam usaha batik tulis lasem oleh para pengusaha belum begitu diperhatikan. Faktor musibah bencana covid 19 membuat para pengusaha baru merasa pentingnya manajemen risiko dalam mengelola usahanya.
- b. Beberapa pengusaha mulai mempertimbangkan perubahan dalam manajemen strateginya untuk bisa bertahan dan meningkatkan pendapatannya dalam masa pandemi covid 19.
- c. Penerapan manajemen risiko UMKM bagi pengusaha batik Tulis Lasem akan memberikan manfaat yang besar dalam aktivitas bisnis, khususnya untuk mencapai keuntungan dan bisnis yang optimal.
- d. Diharapkan model terapan manajemen risiko ini bisa digunakan oleh pengusaha Batik Tulis Lasem dalam mengahapi masalah usaha dan persaingan masa pandemi dan pasca pandemic covid 19.

Saran

UMKM harus merubah cara pandang mengenai risiko dan penting menerapkan manajemen risiko dalam pengelolaan usaha Batik Tulis Lasem, terutama saat menghadapi masa dan pasca pandemi covid 19. Dukungan dari semua pihak, pemerintah, Perguruan Tinggi, perbankan dan masyarakat dalam pengembangan usaha Batik Tulis Lasem.

Daftar Pustaka

- Brillinger, Anne-Sophie., Christian Els., Bjorn Schafer., Beate Bender. 2019. *Business model risk and uncertainty factors: Toward building and maintaining profitable and sustainable business models*. Business Horizons.
- Clifford F, Gray and Erik W Larson. 2006. *Project Management: The Managerial Process*. McGraw Hill

- Chen, Zhi., Lin Zhao, and Kenneth Lee. 2010. Environmental risk assessment of offshore produced water discharges using a hybrid fuzzy-stochastic modeling approach. Vol 25, Issue 6, June 2010, 782-792.
- Damayanti dan Rikah. 2020. Manajemen Risiko melalui Identifikasi dan Pengelompokan Risiko saat Pandemi Covid 19 Studi Kasus UMKM Batik Tulis Lasem di Kabupaten Rembang. *Prosiding Seminar Unimus*. Vol. 3, 2020.
- Elmiger, G., and Kim, S. 2003. *Risk Grade Your Investments: Measure Your Risk and Create Wealth*. John Wiley & Sons: Hoboken, NJ.
- Kanchu, Thirupathy., and Manoz, Kumar. 2013. Risk Management in Banking Sector An Empirical Study. *International Journal of Marketing Financial Service and Management Research*. Vol. 2, No. 2, February.
- Kountur, Ronny. 2016. *Cara Mudah Asesmen Risiko Terintegrasi: Quantitative Approach*. Jakarta: PT. Rap Indonesia.
- Qintharah. 2019. Perancangan Penerapan Manajemen Risiko. *Jurnal Riset dan Komputersisasi Akuntansi*. Vol. 10 No.1, 67-68.
- Regan, Sean T. 2003. *Risk Management Implementation and Analysis*. AACE International Transaction.
- Renn, O. 1998. Three Decades of Risk Research: Accomplishments and New Challenges. *Journal of Risk Research*, 1 (1), 49-71.
- Sarosa, S. 2012. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*. Jakarta: Penerbit Indeks.
- Siagian, R. 2003. *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Uher, Thomas E. 1996. *Introduction to Risk Mananagement*. New South Wales Faculty of The Built Environment: UNSW Press.